

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar kelompok adalah suatu proses kelompok yang dibantu oleh anggota-anggota kelompok, dimana ada ketergantungan satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati (Landsberger, 2009: 18). Hal ini sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Belajar kelompok mempunyai tujuan utama agar anak dapat bersosialisasi dan bekerjasama, mampu berinteraksi dengan teman lain, berdiskusi dengan tidak memaksakan kehendak/toleransi dan argumentasi dengan akal sehat/masuk akal/secara umum mengembangkan kemampuan intelektual karena anak harus melakukan proses berpikir juga dorongan agar anak pemalu dan penakut mau bicara. Anak-anak akan merasa aman jika berbicara dalam kelompok kecil daripada kelompok besar.

Belajar dalam kelompok-kelompok kecil dimana siswa saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran termasuk dalam bagian pembelajaran kooperatif. Menurut Nurulhayati (Rusman, 2014: 203) pembelajaran kooperatif adalah strategi yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu anggota sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat

belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang.

Menurut Slavin (2010: 5) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difalilitasi oleh guru. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Beberapa kajian telah menemukan bahwa ketika para siswa bekerja bersama-sama untuk meraih sebuah tujuan kelompok, membuat mereka mengekspresikan norma-norma yang baik dalam melakukan apa pun yang diperlukan untuk keberhasilan kelompok.

Berbagai konsep belajar kooperatif dapat dilakukan dengan berbagai model pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran kooperatif adalah *Learning Together* (LT). Keistimewaan dalam *Learning Together* (LT) adalah siswa dapat belajar bersama-sama dalam kelompok. Pelaksanaannya adalah guru menyajikan pelajaran terlebih dahulu kemudian membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa setiap kelompok lalu masing-masing kelompok menerima lembar tugas dan mengerjakannya kemudian beberapa kelompok mempresentasikan hasil tugas yang telah dikerjakannya dan kelompok yang terbaik akan mendapatkan penghargaan dari guru.

Menurut David Johnson dan Robert Johnson (Huda, 2015 : 119-120) dalam metode *Learning Together* siswa ditempatkan dalam kelompok kecil.

Masing-masing kelompok diminta untuk menghasilkan satu produk (*single group product*). Guru bertugas mengawasi kelompok-kelompok ini berdasarkan lima elemen kooperatif: interpedensi positif, akuntabilitas individu, interaksi langsung, keterampilan-keterampilan sosial, dan pemrosesan kelompok. Jika menemukan kesulitan, setiap anggota diminta untuk mencari bantuan dari teman satu kelompoknya terlebih dahulu sebelum meminta bantuan kepada guru. Dalam *Learning Together* (LT), penghargaan (*reward*) biasanya diberikan atas dasar performa masing-masing anggota dan performa kelompok mereka. *Reward* ini berupa pujian, nilai akademik, atau hal-hal lain. Dalam *Learning Together* (LT), tidak ada kompetisi baik antar anggota maupun antar kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Shalom Bengkayang dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII yaitu Roberto Junaidi, S.Pd pada tanggal 28 Juli 2015 diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dalam materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) masih tergolong rendah, terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa masih terlihat rendah seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII Tahun 2014/2015

Kelas	VIII A	VIII B	VIII C
Nilai Rata-rata	53	56	58
Jumlah siswa	26	29	28

(Sumber: lembar hasil ulangan harian SMP Shalom Bengkayang)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas materi sistem persamaan linear masih sulit dipahami oleh siswa, oleh karena pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran berpusat pada guru. Adapun beberapa faktor yang

menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya minat belajar siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sehingga suatu proses pembelajaran seringkali terdapat siswa yang cepat mengerti materi yang dipelajari, tetapi ada juga siswa yang lambat mengerti bahkan kadang terdapat yang sangat lambat mengerti materi yang dipelajarinya, karena kondisi individu siswa yang berbeda-beda pada setiap kelasnya. Tidak jarang guru yang kesulitan dalam mengontrol siswa secara individunya untuk mengetahui apakah setiap siswa sudah mengerti materi yang diajarkannya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk bisa mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pada akhirnya tercapailah indikator-indikator yang diharapkan serta meningkatnya kualitas belajar di sekolah. Oleh karena itu, Peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) disekolah tersebut dengan Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dipilih oleh peneliti karena materi ini tidak terlalu susah dan tidak membosankan bagi siswa karena dalam materi ini umumnya sangat erat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga tidak membuat siswa jenuh dalam proses belajar mengajar dan dalam kesediaan waktunya cukup untuk menyampaikan materi dan melakukan kegiatan belajar. Dari wawancara tersebut juga diperoleh informasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) belum pernah diterapkan oleh guru sehingga model pembelajaran lebih mengutamakan model *konvensional*.

Oleh sebab itu berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMP Shalom Bengkayang. Dengan judul penelitian “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together (LT) Dalam Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Penelitian Eksperimen Siswa di Kelas VIII SMP Shalom Bengkayang)*”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) dalam materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel” ?

Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa sesudah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) dalam materi sistem persamaan linear dua variabel ?
2. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa sesudah diberikan model pembelajaran *konvensional* dalam materi sistem persamaan linear dua variabel?
3. Apakah rata-rata hasil belajar siswa sesudah diberikan model pembelajaran tipe *Learning Together* (LT) lebih baik dari siswa yang diberikan model pembelajaran *konvensional* dalam materi sistem persamaan linear dua variabel?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasarkan pada sub masalah yang diajukan, maka tujuan secara umum adalah untuk mengetahui:

1. Rata-rata hasil belajar siswa sesudah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) dalam materi sistem persamaan linear dua variabel.
2. Rata-rata belajar siswa sesudah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *konvensional* dalam materi sistem persamaan linear dua variabel.
3. Rata-rata hasil belajar siswa sesudah diberikan tipe *Learning Together* (LT) lebih baik dari siswa yang diberikan model pembelajaran *konvensional* dalam materi sistem persamaan linear dua variabel.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan, informasi, dan referensi bagi rekan mahasiswa program studi matematika untuk melakukan kegiatan penelitiannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam

menganalisis soal-soal melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif.

b. Bagi guru

Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, sehingga pada pembelajaran berikutnya guru dapat memilih model pembelajaran mengajar yang tepat dan sesuai.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktek-praktek pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

d. Bagi Lembaga

Menjadi referensi dalam pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran.

e. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk keterampilan, pengalaman dan pengetahuan peneliti dengan terjun langsung dilapangan dan melihat langsung.

E. Ruang Lingkup penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ini dipaparkan dua bagian. Bagian pertama menjelaskan variabel-variabel yang mengacu pada masalah dan sub masalah dalam penelitian ini. Bagian kedua adalah memaparkan defenisi operasional yang mengacu pada masalah dan sub masalah yang di teliti.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Ada tiga variabel yang akan diamati dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol.

a. Variabel Bebas

Menurut Zulfadrial (2009 : 13) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain yang disebut variabel terikat.

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) dan *konvensional*” yang digunakan mengajar materi Sistem Persamaan Linaer Dua Variabel (SPLDV) di kelas VIII SMP Shalom bengkayang.

b. Variabel Terikat

Menurut Zulfadrial (2009 : 13) menjelaskan bahwa variabel terikat adalah variabel yang ada atau tidak munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah rata-rata hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) pada kelas eksperimen dan rata-rata hasil belajar siswa dengan pembelajaran *Konvensional* pada kelas kontrol.

c. Variabel kontrol

Menurut Zulfafrial (2009 : 13) variabel ini adalah variabel yang harus dikendalikan pengaruhnya agar tidak mempengaruhi variabel bebas dan variabel terikat. Dengan mengendalikan pengaruhnya, berarti variabel ini tidak mempengaruhi ada atau tidaknya, atau muncul tidaknya variabel terikat. Salah satu usaha untuk mengendalikan pengaruh variabel ini adalah dengan mengatur agar memiliki kesamaan pengaruh terhadap semua unsur sampel sebagai subjek atau objek penelitian. Untuk itu variabel ini di lingkungan sampel harus diusahakan sama agar muncul tidaknya atau ada atau tidaknya variabel terikat benar- karena hanya variabel bebas bukan variabel lain. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah :

1) Guru yang mengajar.

Guru yang mengajar dikelas kontrol dan dikelas eksperimen adalah sama.

2) Jumlah jam pelajaran.

Jumlah jam pelajaran adalah sama banyak dikelas kontrol maupun dikelas eksperimen.

3) Materi yang diajarkan.

Materi yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah pengertian-pengertian atau penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang mengacu pada masalah atau sub masalah yang telah dirumuskan.

a. Penerapan

Adapun penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempraktekkan yaitu dengan cara menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe *Learning Togher* dalam materi sistem persamaan linear dua variabel.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* (LT)

Model pembelajaran kooperaif tipe *Learning Together* (LT) dalam penelitian ini adalah metode yang dikembangkan oleh David dan Roger Johnson. Model ini melibatkan siswa yang berbagi dalam kelompok yang terdiri dari empat atau lima siswa dengan latar belakang yang berbeda untuk mengerjakan lembar tugas. Kelompok-kelompok ini menerima satu lembar tugas, menerima pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.

c. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah yang biasa digunakan guru-guru di sekolah tempat penelitian, yaitu pengajaran yang berpusat pada guru dimana dalam proses belajarnya tidak menggunakan pengajaran berbasis masalah. Proses belajar mengajar matematika yang digunakan oleh guru di sekolah adalah pertama guru memberi apersepsi, kemudian menjelaskan materi, lalu guru memberikan contoh soal serta latihan soal.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa dari hasil tes (*post-test*) pada kelas eksperimen (kelas yang dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *learning Together* (LT) dan pada kelas kontrol (kelas yang dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional).

e. Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) adalah Suatu masalah yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal belanja dipasar dan lain sebagainya. Penelitian ini salah satu Sub materi matematika yang terdapat dalam materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) yang di pelajari di semester I (Ganjil) Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Shalom Bengkayang atau Sederajat.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Darmadi (2011: 43), hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian dan peristiwa yang sudah atau akan terjadi. Oleh Fred N. Kerlinger secara singkat hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan yang merupakan terkaan mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih. Sedangkan menurut Budiyono (2009: 141), hipotesis adalah suatu asersi (*assertion*) atau dugaan (*conjecture*) mengenai satu atau lebih. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah rata-rata hasil belajar siswa sesudah diberikan model pembelajaran *Learning Together* (LT) lebih baik dari siswa yang diberikan model pembelajaran *konvensional* dalam materi sistem persamaan linear dua variabel.





